

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN SKI DI SD

M Asyraf, Prodi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia
e-mail: *m27834711@gmail.com*

Lisa Andary, Prodi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia

Eka Sastrawati, Prodi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia

Nazurti, Prodi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia

Indryani, Prodi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam disekolah dasar. Yang mana pada awalnya para siswa kelas IV sekolah dasar tidak memiliki semangat dalam belajar dan juga seiring dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat sekarang ini maka kita perlu memafaatkan teknologi tersebut dalam bidang Pendidikan. Penelitian ini terfokus pada meningkatnya motivasi belajar siswa kelas IV di sekolah dasar. Dan penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas. Tahap pengumpulan datanya melalui beberapa tahap yaitu, wawancara, rpp, angket, motivasi dan dokumentasi. Penelitian Tindakan kelas juga harus dilakukan minimal 2 siklus. Setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II menggunakan media interaktif, maka motivasi bahkan semangat siswa kelas IV mengalami peningkatan yang signifikan dalam belajar, sehingga dengan demikian dapat kita Tarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media interaktif maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam kelas IV sekolah dasar.

Kata kunci: *peningkatan; motivasi; melalui; media; interaktif*

Abstract

This research discusses interactive media in increasing the learning motivation of fourth grade students in the History of Islamic Culture subject in elementary schools. In the beginning, fourth grade elementary school students did not have enthusiasm for learning and also with the rapid development of technology today, we need to utilize this technology

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Media Interaktif pada Mata Pelajaran SKI di SD

in the field of education. This research focuses on increasing the learning motivation of fourth grade students in elementary schools. And this research uses the classroom action research method. The data collection stage went through several stages, namely, interviews, lesson plans, questionnaires, motivation and documentation. Classroom action research must also be carried out for a minimum of 2 cycles. After carrying out cycle I and cycle II learning activities using interactive media, the motivation and even enthusiasm of class IV students experienced a significant increase in learning, so that we can draw the conclusion that by using interactive media we can increase students' learning motivation in the Cultural History subject. Islamic class IV elementary school.

Keywords: improvement; motivation; through; media; interactive

PENDAHULUAN

Tercapainya kehidupan yang maju dan berkembang dan bisa dicapai dengan adanya Pendidikan yang cerdas.terlebih khusus pendidikan sekolah dasar. Dikarenakan Pendidikan di sekolah dasar merupakan Pendidikan formal awal pada anak-anak untuk mengenal dan mengetahui sesuatu hal yang berkaitan dengan Pendidikan selain dari keluarga. (H. home). Pendidikan ialah bagian dari proses yang akan terus menerus (abadi) dari menyesuaikan yang lebih berkualitas bagi kehidupan manusia yang telah berkembaing baik secara fisik maupun mental yang bergerak bebas dan sadar akan tuhan yang mereka percayai, seperti terwujudnya dengan alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia. Oleh karena itu, Pendidikan sekolah dasar sangat berperan penting dalam dalam kelanjutan berproses di

pendidikan selanjutnya. Maka disinilah anak didik yang sebagai penerus bangsa pada jenjang sekolah dasar harus melalui proses belajar dengan baik dengan menempuh Pendidikan yang sesuai dengan zaman yaitu dengan memanfaatkan teknologi sebaik mungkin dalam proses belajar mengajar tersebut.

Meningkatnya sumber daya manusia yang mana anak merupakan prioritas utama, oleh karena itu anak-anak harus di persiapkan sebaik mungkin untuk melanjutkan hidupnya dan tidak lupa bahwa anak-anak menjadi tulang punggung penerus bangs kedepannya. Dan Pendidikan tersebut dimulai dari pendidikan sekolah dasar ini. Dengan demikian disinilah sumber daya manusia yang berkualitas dapat terbentuk dengan baik bahkan dapat kita harapkan dapat terbentuk dengan sempurna. Olehkarena itu anak-anak didik kita

lebih aktif dan selalu semangat dan pendidik atau guru sebagai penentu fasilitator, dan pengarah dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan itu merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara. Dan sebelumnya UU ini sebagai pengganti dari UU No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional diharapkan dapat menjawab tantangan global dalam memasuki era millenium.

Dari observasi awal peneliti lakukan pada sekolah dasar bahwa peneliti menemukan masalah pada peserta didik adalah motivasi belajar pada peserta didik. Kurangnya motivasi belajar yang di alami peserta didik salah satunya dikarenakan guru/pendidik yang hanya berfokus pada metode mengajar ceramah yang bisa dibilang membosankan. oleh sebab itu maka peneliti ingin memanfaatkan perkembangan teknologi secara maksimal daam Pendidikan. Peneliti juga berpendapat saat ini proses pembelajaran disekolah harus berlahan dan bahkan harus dikolaborasikan antara Pendidikan dan kemajuan ilmu

pengetahuan teknologi (IPTEK) supaya potensi potensi yang dimiliki anak bangsa dapat di asah secara maksimal oleh tenaga didik. penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.(Abstrak, n.d.)

Suharsimi Arikunto (2006) menjelaskan frasa penelitian tindakan kelas dari unsur kata pembentuknya, yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian mengacu pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan mengacu pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian tindakan kelas tindakan itu berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.(Suwandi & Pd, 2013)

Dalam kegiatan PTK ini, guru memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi profesional sekaligus sebagai upaya dalam meningkatkan dan memperbaiki proses maupun hasil belajar siswa. Kristiawan, dkk (2017) kompetensi profesional guru dapat diperoleh melalui pendidikan profesional dan memahami

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Media Interaktif pada Mata Pelajaran SKI di SD

instruksi dibantu dengan komputer (Kristiawan, 2014). Kompetensi guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas adalah bagian dari kompetensi profesional yang guru harus mampu serta kuasai dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Guru perlu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dikarenakan dengan melaksanakan PTK ini maka akan diperoleh manfaat ganda yaitu memperbaiki dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pengembangan profesi.

Menurut Aqib (2007) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru sebab Penelitian Tindakan Kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dengan melaksanakan tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas yang sistematis dan berkesinambungan, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Dengan demikian para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dia dan muridnya lakukan (Rosidin, 2021)

METODE

Jenis penelitian ini ialah menerapkan penelitian Tindakan kelas atau classroom action research.

Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian Tindakan yang dilakukan didalam kelas dengan tujuan memperbaiki akat meningkatkan mutu dalam proses belajar dan mengajar. Bukan pada input. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran siswa, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Sd et al., 2016)

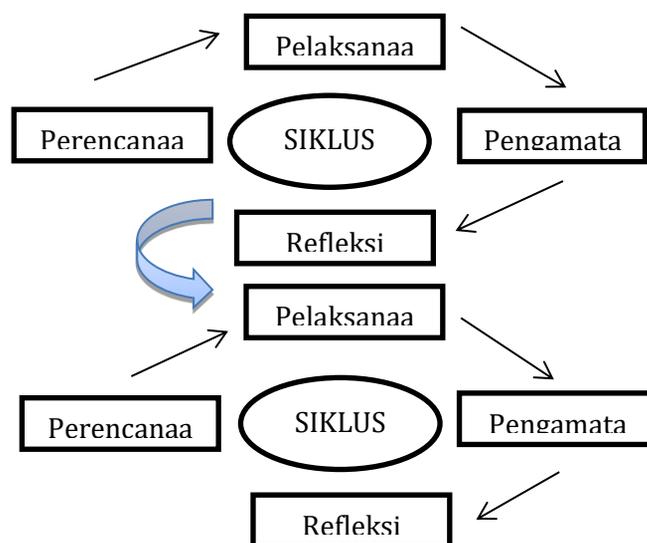
Selanjutnya dikemukakan oleh A.A Musyafa dalam buku metodologi penelitian pendidikan penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang

dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, merefleksi.

Penerapan PTK juga diperkuat beberapa ahli yang menyebutkan bahwa penelitian Tindakan kelas adalah bentuk refleksi diri secara kolektif terhadap sebuah situasi sosial guna meningkatkan penalaran dan keadilan dalam ditempat dilakukannya penelitian Tindakan tersebut. (Kemmis & Taggart, 1998)¹⁵

Desain penelitian terdapat berbagai macam, antara lain desain penelitian Kemmis Dan Taggart, Jhon Elliot, Kurt Lewin, Hopkins Dan Mc Kunan. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Model ini juga menggunakan siklus-siklus yang harus dilalui dalam penelitian. Dalam komponen perencanaan ada tindakan 1, 2, dan 3 yang bertujuan untuk mengajarkan pokok bahasan yang berbeda sehingga perlu tindakan yang berbeda.

SIKLUS PELAKSANAAN PTK



Gambar Desain Model Kemmis dan Tagart (Arikunto, Suharsimi, Suhardjono. 2017. Penelitian Tindakan Kelas Jakarta : PT Bumi Aksara).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal proses belajar siswa tepatnya kelas VI di madrasah ibtidaiyah al-munawwarah kota jambi masih/lemah atau rendah terhadap motivasi belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal penelitian. Pertama, peneliti banyak menemukan siswa yang keluar yang sering masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Kedua, siswa mengobrol dengan temannya dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan didepan kelas. Ketiga, siswa berlari di dalam kelas. Selain itu, pada mengajar

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Media Interaktif pada Mata Pelajaran SKI di SD

guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, guru juga belum menggunakan yang tepat pada saat mengajar.

Dengan hasil wawancara dengan bapak salim Habibi, S.Pd selaku wali kelas 6.3 mengatakan beberapa bulan sebelumnya pembelajaran dilakukan secara daring dan beberapa bulan ini pembelajaran sudah mendapat izin untuk melakukan pembelajaran tatap muka dan tetap mematuhi protocol Kesehatan dengan selalu memakai masker dan mencuci tangan sebelum jam pelajaran di mulai.

Berikut tabel observasi awal peneliti dapat dilihat pada tabel 1 mengenai motivasi belajar siswa:

Tabel 1
Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa

| No | Nama Siswa | Kriteria Motivasi |
|----|---------------------|-------------------|
| 1 | Arifin Ilham | TT |
| 2 | Aisyah Humairah R | TT |
| 3 | Aisyah Mahmudah | TT |
| 4 | Arjuna Muhammad R | T |
| 5 | Azzahra Aqila Putri | T |
| 6 | Cinta Syakira | TT |
| 7 | Damar Janura M.M | T |
| 8 | Dhaifa al JANNAH | TT |
| 9 | Fani Azira Afania | T |
| 10 | Feli Satriana | TT |
| 11 | Firmansyah | TT |
| 12 | Fitria Zifa Cintia | TT |
| 13 | Fredi Irawan | TT |

| | | |
|--|--------------------------|-----------------|
| 14 | Hilda Robah Hildani | TT |
| 15 | Ichsan Rafadi N | T |
| 16 | Kaisar Fakhri Akbar | TT |
| 17 | M. Bisma | T |
| 18 | M. Dzaki Candra | TT |
| 19 | M. Eshan Fadlurrahman | TT |
| 20 | Mutia Razita | TT |
| Jumlah Siswa | | 20 siswa |
| Jumlah Siswa yang Termotivasi | | 6 siswa |
| Jumlah Siswa yang Belum Termotivasi | | 14 siswa |

Dapat diketahui bahwa aktifitas guru pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) pada siklus I sudah cukup. Tetapi masih terdapat item yang menunjukkan aktivitas mengajar guru di kelas masih rendah, yaitu guru mendorong siswa untuk merumuskan suatu masalah terkait dengan fenomena yang diamatinya masalah itu dirumuskan berupa pertanyaan yang bersifat problematis. Hal ini berdampak pada siswa dalam merumuskan suatu permasalahan mengenai materi pembelajaran. Adapun minat belajar siswa menggunakan strategi *multiple intelligences* sebagaimana pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Media Interaktif

| No | Nama Siswa | Kriteria Motivasi |
|--|-----------------------|-------------------|
| 1 | Arifin Ilham | TT |
| 2 | Aisyah Humairah R | TT |
| 3 | Aisyah Mahmudah | T |
| 4 | Arjuna Muhammad R | T |
| 5 | Azzahra Aqila Putri | T |
| 6 | Cinta Syakira | T |
| 7 | Damar Janura M.M | T |
| 8 | Dhaifa al JANNAH | T |
| 9 | Fani Azira Afania | T |
| 10 | Feli Satriana | TT |
| 11 | Firmansyah | TT |
| 12 | Fitria Zifa Cintia | T |
| 13 | Fredi Irawan | T |
| 14 | Hilda Robah Hildani | TT |
| 15 | Ichsan Rafadi N | T |
| 16 | Kaisar Fakhri Akbar | TT |
| 17 | M. Bisma | T |
| 18 | M. Dzaki Candra | T |
| 19 | M. Eshan Fadlurrahman | TT |
| 20 | Mutia Razita | TT |
| Jumlah Siswa | | 20 siswa |
| Jumlah Siswa yang Termotivasi | | 11 siswa |
| Jumlah Siswa yang Belum Termotivasi | | 8 siswa |

Adapun hasil keaktifan siswa akhir siklus I dengan tema sunan Gresik (maulana malik Ibrahim) dengan menggunakan media youtube terdapat pada tabel 4.10 hasil belajar siswa pada siklus 1 masih sangat rendah hal ini

dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata siklus 1 yaitu , hanya 12 siswa yang tuntas dari 20 siswa artinya sudah ada peningkatan dari hasil belajar pra siklus. Namun pada siklus 1 belum dapat memenuhi target yang diinginkan oleh peneliti. Oleh karena itu maka penelitian ini dilanjutkan kembali pada siklus 2.

Hasil diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dengan menggunakan media interaktif. Penemuan masalah dalam tindakan baik yang berasal dari guru maupun siswa, sudah dapat diidentifikasi dan dijawab oleh siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa aktifitas guru pada pembelajaran tematik pada siklus II mengalami peningkatan dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru sudah mengajar dengan baik. Adapun hasil motivasi belajar siswa menggunakan media interaktif sebagaimana pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Interaktif (Siklus II)

| No | Nama Siswa | Kriteria motivasi |
|----|---------------------|-------------------|
| 1 | Arifin Ilham | TT |
| 2 | Aisyah Humairah R | T |
| 3 | Aisyah Mahmudah | T |
| 4 | Arjuna Muhammad R | T |
| 5 | Azzahra Aqila Putri | T |

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Media Interaktif pada Mata Pelajaran SKI di SD

| | | |
|--|--------------------------|-----------|
| 6 | Cinta Syakira | TT |
| 7 | Damar Janura M.M | T |
| 8 | Dhaifa al JANNAH | TT |
| 9 | Fani Azira Afania | T |
| 10 | Feli Satriana | T |
| 11 | Firmansyah | T |
| 12 | Fitria Zifa Cintia | T |
| 13 | Fredi Irawan | T |
| 14 | Hilda Robah Hildani | T |
| 15 | Ichsan Rafadi N | T |
| 16 | Kaisar Fakhri Akbar | T |
| 17 | M. Bisma | T |
| 18 | M. Dzaki Candra | T |
| 19 | M. Eshan Fadlurrahman | T |
| 20 | Mutia Razita | T |
| Jumlah Siswa | | 20 |
| Jumlah Siswa yang Termotivasi | | 17 |
| Jumlah Siswa Yang Belum Termotivasi | | 3 |

Dari hasil penelitian di atas, dapat terlihat hasil sebagai berikut:

Media *You Tube* adalah suatu salah satu media pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan motivasi, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. media interaktif ini diterapkan berdasarkan pada keberagaman kecerdasan individual peserta didik, selanjutnya dikembangkan untuk mencapai kompetensi pembelajaran secara optimal.

Media interaktif mampu menjembati proses pengajaran yang membosankan menjadi suatu pengalaman belajar yang

menyenangkan dan peserta didik tidak hanya dijejali oleh teori semata. Menurut devogd kritt (1997) mengatakan bahwa media interaktif tidak mengajar sebab yang mengajar tetap saja guru. Dalam penggunaan multimedia apabila peserta didik faham dan terampil maka kegiatan akan berjalan dengan baik dan peserta didik berhasil menguasai bahan pelajaran.

Penerapan media interaktif sebagai sebuah media pembelajaran tentu saja dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Sekolah yang menerapkan media interaktif dalam proses pembelajarannya memandang bahwa tidak ada anak yang bodoh karena setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Sekolah unggul bukan karena *best input*, melainkan *best process*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran Sejarah kebudayaan islam (SKI) dengan menerapkan media interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat kita lihat pada setiap tahap siklus yang kita terapkan mengalami peningkatan motivasi belajar pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abstrak. (n.d.). 14, 15–22.
Rosidin. (2021). Upaya Meningkatkan

Kompetensi Guru Melalui
Pelatihan Penelitian Tindakan
Kelas. *Istifkar*, 1(1), 1–20.
<https://doi.org/10.62509/ji.v1i1.20>

Sd, D. I., Kalisube, N., Biologi, P.,
Keguruan, F., Purwokerto, U. M.,
Sejarah, P., Keguruan, F.,
Purwokerto, U. M., Raya, J., Waluh,
D., Box, P. O., & Tlp, P. (2016).
*KHAZANAH PENDIDIKAN Jurnal
Ilmiah Kependidikan, Vol. IX, No. 2
(Maret 2016). IX(2).*

Suwandi, P. S., & Pd, M. (2013). Modul
Pendidikan Dan Latihan Profesi
Guru. *Surakarta PT. Aneka Karya*,
17.